

TUMIYANG NANDUR: UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN MELALUI PENYULUHAN DAN PENGADAAN BIBIT BAGI MASYARAKAT TUMIYANG

Faiqbal Latif¹, Aji Ayu Lestari², Irma Agustriyani³, Turhamun⁴

¹Sejarah Peradaban Islam, FUAH, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Arab, FTIK, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

³Ekonomi Syariah, FEBI, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

⁴UIN Pof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

*E-mail: ballatif04@gmail.com

Abstract

A The environment is one of the elements that cannot be separated for humans, so the environment is so important to be maintained as a determinant of the continuity of life, because that is why environmental preservation to support the life of all creatures needs to be taken seriously. Of course, humans as God's creation, which is said to be the most perfect, are creatures who should be most responsible for protecting and preserving the environment. Through the Tumiyang Nandur program, KKN students invite the people of Tumiyang Village to have awareness to protect and preserve the environment through education and direct action to plant +800 tree seedlings with democratic knowledge. This study uses a qualitative method that emphasizes literature review and is compared with observations around Tumiyang Village about how environmental protection practices work in the community, as well as new useful understandings after the Tumiyang Nandur activity was carried out. In this research, it will be obtained through the Tumiyang Nandur program at least to provide an overview to the Tumiyang community about the importance of protecting the environment with nature conservation education and the practices in it.

Keywords: *Tumiyang Nandur, Environmental Preservation, Environmental Education*

Abstrak

Lingkungan merupakan salah satu elemen yang tidak dapat terpisahkan bagi manusia, sehingga lingkungan menjadi begitu penting untuk dijaga sebagai penentu kelangsungan kehidupan, karena itulah pelestarian lingkungan guna menunjang kehidupan seluruh makhluk perlu diperhatikan dengan serius. Tentunya manusia sebagai ciptaan tuhan yang dikatakan paling sempurna menjadi makhluk yang harusnya paling bertanggung jawab terhadap penjagaan dan pelestarian lingkungan. Melalui program Tumiyang Nandur ini mahasiswa KKN mengajak masyarakat Desa Tumiyang untuk memiliki kesadaran guna menjaga dan melestarikan lingkungan dengan pendidikan dan aksi langsung

penanaman +800 bibit pohon dengan knowledge demokrasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada kajian pustaka serta dikomparasikan dengan observasi di sekitar Desa Tumiyang tentang bagaimana praktek-praktek penjagaan lingkungan berjalan di masyarakat, serta pemahaman baru yang bermanfaat setelah kegiatan Tumiyang Nandur ini dilaksanakan. Dalam penelitian ini nantinya akan diperoleh melalui program Tumiyang Nandur setidaknya memberikan gambaran kepada masyarakat Tumiyang tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan pendidikan pelestarian alam dan praktek-praktek yang ada di dalamnya.

Kata Kunci: Tumiyang Nandur, Pelestarian Lingkungan, Pendidikan Lingkungan

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan salah satu elemen yang tidak akan terpisahkan bagi manusia. Hal ini dikarenakan lingkungan bagi manusia maupun makhluk lainnya merupakan unsur yang begitu penting guna menunjang kehidupan. Lingkungan bukan hanya berperan untuk tempat tinggal, namun juga guna mendukung segala aktivitas manusia dalam menjalani kehidupannya. Alam sudah menyediakan segala kehidupan manusia untuk dimanfaatkan, diolah serta dilestarikan dengan sebaik mungkin. Berdasarkan interaksi antara manusia dan alam tersebut manusia sangat memiliki peran dalam mempengaruhi lingkungan alam yang di tempatnya, sehingga sikap dan perilaku manusia di alam juga akan mempengaruhi baik atau buruknya keadaan lingkungan hidupnya.

Sehingga lingkungan menjadi begitu penting untuk di jaga sebagai penentu kelangsungan kehidupan, karena itulah pelestarian lingkungan guna menunjang kehidupan seluruh makhluk perlu diperhatikan dengan serius. Karena berbagai krisis yang ada dalam lingkungan kebanyakan merupakan akibat dari ulah manusianya sendiri. Fauzi (Fauzi Setyobudi, 2018) menyatakan keadaan krisis lingkungan yang muncul sebenarnya merupakan ulah manusia itu sendiri. Penduduk yang merupakan komponen dari ekologi manusia sangat mempengaruhinya, jumlah populasi yang semakin banyak semakin meningkatkan kebutuhan kekayaan alam yang perlu diambil guna mencukupi kehidupan manusia. Namun dengan kegiatan pengambilan sumber daya alam yang semakin bertambah tersebut tidak diimbangi dengan penjagaan serta pelestarian alam untuk menjadi sumber yang berkelanjutan. Kebiasaan manusia yang mengeksploitasi sumber daya yang disediakan alam dengan alasan kebutuhan mungkin masih dianggap wajar, namun perilaku manusia yang tidak pernah merasa cukup dan memperlakukan alam dengan dasar nafsu dirinya sendiri tentunya akan menimbulkan ketidak seimbangan alam.

Dengan Krisis alam yang terjadi tentunya akan menyebabkan daya dukung alam berkurang. Daya dukung alam diartikan sebagai suatu kemampuan alam guna menunjang kehidupan sekitarnya. Dengan berkurangnya daya dukung alam tentunya akan berakibat juga pada kehidupan manusia. Karena hal tersebutlah daya dukung alam terhadap manusia juga harus di dukung oleh manusia untuk menjaga dan melestarikan alam, bukan hanya mengeksploitasinya. Daya dukung alam sangat perlu di jaga sebab kebermanfaatannya dapat menyusut seiring dengan perputaran waktu serta pengaruh aspek-aspek lainnya

yang berhubungan dengan manusia, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan teknologi serta kemajuan industri yang tidak jarang menyebabkan efek samping pencemaran lingkungan. Dampak negatif dari perkembangan yang dilakukan oleh manusia pastinya tidak diinginkan namun hal itu terkadang juga tidak dapat dihindari, sehingga manusia dan alam haruslah memiliki timbal balik yang sepadan, yang memberikan timbal balik secara berkelanjutan, dimana alam memberi dan manusia menjaga. Oleh karena itulah keseimbangan alam hanya akan terjadi jika manusia bersedia menjaga lingkungan alamnya.

Tentunya manusia sebagai ciptaan tuhan yang dikatakan paling sempurna menjadi makhluk yang harusnya paling bertanggung jawab terhadap penjaan dan pelestarian lingkungan. Sebagai contoh kita tentunya masih ingat dengan berbagai kasus kebakaran yang menghasuskan hutan-hutan di Indonesia sekitar pada tahun 2019, dan tentunya itu juga merupakan akibat dari ulah manusia yang sembarangan dalam mengolah alam (Times, 2019). Seharusnya manusia sebagai makhluk yang paling memberikan pengaruh serta paling memanfaatkan alam harusnya dapat menjaga lingkungan dengan sebaik-baiknya, karena alam telah membeikan semua kabutuhan manusia dan alam pun harusnya dijaga sebagai bentuk timbal baliknya.

Melalui program pengabdian yang bertajuk Tumiyang Nandur mahasiswa KKN yang bertempat di Desa Tumiyang Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas mengajak masyarakat Desa Tumiyang untuk memiliki kesadaran guna menjaga dan melestarikan lingkungan dengan pendidikan dan aksi langsung penanaman +800 bibit pohon dengan knowledge demokrasi. Program ini dimaksudkan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa KKN untuk merangkul masyarakat guna besama-sama guna menggugah kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan yang telah memberikan manfaat kepada manusia. Hal ini juga sebagai bentuk Pendidikan lingkungan hidup kepada masyarakat Desa Tumiyang, agar nantinya alam akan tetap lesatari dan memeberikan mafaatnya serta manusia akan berperan sebagai pengolah dan penjaga dari alam tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR (lingkarLSM, 2014) dapat diartikan sebagai upaya membangun jembatan guna menghubungkan masyarakat, yang dimana dalam metode ini menjadi suatu proses pencarian dari pengembangan pengetahuan dalam memahami berbagai kondisi yang ada dalam masyarakat, seperti: sosial, politik, ekonomi atau lingkungan. Dimana fokus dalam penelitian ini bertempat di sekitar Desa Tumiyang yang menekankan ada bagaimana praktek-praktek penjaan lingkungan berjalan di masyarakat. Dalam penelitian di lapangan ini akan melibatkan masyarakat Desa Tumiyang sebagai objeknya, yang terdiri mulai dari RT, RW, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Karang Taruna, Perangkat Desa, serta beberapa masyarakat umum yang terlibat dalam kegiatan ini. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah sejak program Tumiyang Nandur dilaksanakan mahasiswa KKN di Desa Tumiyang yaitu 30 Juli-30 Agustus 2022.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang berfokus pada obsevasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Tambahan data berupa wawancara langsung dengan masyarakat sebagai objek atau prespektif langsung dari objek penelitian mengenai program yang dilaksanakan. Kemudian peneliti juga menggunakan dokumentasi selama kegiatan

sebagai tambahan analisi atau berupa data-data tertulis lainnya. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa: pedoman wawancara dan observasi, alat tulis, alat rekam, serta dokumen tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis dan Pemahaman Pendidikan Lingkungan Masyarakat

Tumiyang merupakan sebuah desa yang tidak terlalu besar, dengan luas total wilayahnya 475,375 Ha Tumiyang terbagi menjadi 3 RW dan 10 RT dengan jumlah penduduk mencapai 1.668 jiwa. Sebagian besar wilayahnya adalah perkebunan dan hutan, karena kondisi geografis wilayah Tumiyang tersebut menjadikan sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani atau buruh tani.

Namun walaupun dengan masyarakat yang sudah terbiasa mengolah alam, masyarakat masih perlu di edukasi lebih lanjut. Karena rendahnya wawasan dan keterampilan dalam melestarikan lingkungan hidup, menjadikan masyarakat rentan terprovokasi oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan mencari keuntungan material dan kepuasan pribadi serta tidak memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang telah dirusakanya (Abdullah, 2018). Dengan adanya edukasi yang lebih lanjut pada masyarakat Desa Tumiyang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran agar memiliki tanggung jawab Bersama dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta memanfaatkan dan mengelola alam tumiyang dengan maksimal dan lebih dari sebelumnya. Sehingga melalui program Tuniyang Nandur ini diharapkan masyarakat akan mampu mengolah, menjaga, serta melestarikan alam dengan semestinya.

Pendidikan lingkungan menjadi begitu penting sebab Pendidikan lingkungan merupakan suatu tahapan untuk membangun manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang berhubungan denganya, dan masyarakat yang mempunyai wawasan, keterampilan, sikap serta tingkah laku, motivasi dan komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara gotong royong, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru (Marliyani, 2014).

Sudjoko, M.S mengungkapkan bahwa pendidikan lingkungan hidup merupakan pendidikan yang ahrusnya dapat mengubah perspektif sampai pada tindakan seseorang dalam memnfatkan serta menjaga lingkungan. Seseorang yang tadinya acuh terhadap lingkungan diharapkan dengan adanya pendidikan lingkungan ini dapat merubah mereka menjadi lebih peduli dengan lingkungan hidupnya karena kesadaran yang dibangun dalam proses pendidikannya.

Pendidikan lingkungan juga merupakan salah satu perwujudan dari UU no. 32 Tahun 2009 yang membahas mengenai perlindungan serta pengolahan lingkungan hidup, dalam pasal 65 ayat 2 menyebutkan mengenai salah satu hak masyarakat adalah mendapatkan pendidikan lingkungan hidup.

Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. (DPR, 2009)

Dengan adanya UU tersebut membuat kelompok pengabdian KKN di Desa Tumiyang mengadakan pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan Tumiyang Nandur. Sehingga

diharapkan melalui Tumiyang Nandur Pendidikan lingkungan yang baik diharapkan akan merambah masyarakat yang masih kurang edukasi tentang bagaimana memanfaatkan dan menjaga lingkungan akan lebih sadar. Hal ini begitu penting mengingat berbagai potensi yang ada pada alam yang telah memberikan berbagai kebutuhan kepada manusia, sehingga manusia sebagai makhluk yang memanfaatkannya juga diwajibkan untuk menjaga alam dengan sebaik-baiknya namun dengan dasar pengetahuan yang baik pula.

B. Tumiyang Nandur sebagai Bentuk Pendidikan Lingkungan Hidup bagi Masyarakat Tumiyang

Tumiyang Nandur merupakan kegiatan pengabdian dengan berfokus kepada penyuluhan pendidikan lingkungan hidup serta upaya pelestarian lingkungan dengan bentuk menanam pohon yang sasaran utamanya adalah lingkungan desa Tumiyang. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari RT, RW, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Karang Taruna, Perangkat Desa, dan lainnya. Rangkaian kegiatan Tumiyang Nandur diawali kegiatan lomba warung hidup, lalu dengan penyuluhan oleh tiga pemateri yaitu Bapak Supriyatno, S.T, dari Dinas Lingkungan Hidup, dan Ibu Mutofingah, S.T, dari Badan Penyuluh Pertanian serta Ibu Wagini, S.Tp, dari Badan Penyuluh Kehutanan. Setelah itu, dilakukan penanaman bibit secara simbolis di sekitar kantor balai desa untuk kemudian dilanjutkan dengan pembagian ± 800 bibit pohon kepada masing-masing RT, karang taruna, serta kelompok tani.

Ada 8 jenis bibit yang kami bagikan kepada masyarakat yaitu berupa bibit pohon rambutan, bibit pohon manga, bibit pohon durian, bibit pohon jambu biji merah, bibit pohon tabebuia, bibit pohon ketapang kencana, bibit pohon balsa, dan bibit pohon aren. Bibit pohon rambutan, jambu biji merah, dan durian diperuntukkan kepada masing-masing RT. Bibit pohon balsa, tabebuia, dan ketapang kencana diberikan kepada dua kelompok tani yang ada di desa Tumiyang. Pohon aren akan di tanam di sekitar Sungai Loning.

Tumiyang Nandur menjadi salah satu jembatan bagi masyarakat Tumiyang meregenerasikan alam Tumiyang. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi salah satu upaya untuk melestarikan serta lebih mengoptimalkan lahan yang ada di Tumiyang agar nantinya memberikan manfaat Kembali kepada masyarakat. Pendapat kepala desa Tumiyang mengenai program ini ia sangat mendukung dan mengapresiasi dengan diselenggarakannya kegiatan Tumiyang Nandur ini sebagai salah satu upaya menghidupkan kembali semangat warga masyarakat Tumiyang untuk melestarikan lingkungan alam dengan penyuluhan pemahaman yang dilakukan oleh para pemateri. Disamping itu pemanfaatan lahan yang ada di Tumiyang ini agaknya memang perlu dilakukan untuk mendukung ketahanan pangan Desa Tumiyang yang salah satunya melalui program mahasiswa KKN dengan program warung hidup.

Tumiyang Nandur yang merupakan kegiatan guna meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Desa Tumiyang Kecamatan Kebasen, berisi tentang bagaimana menjaga, melestarikan, serta memanfaatkan alam dengan bijak. rincian rangkaian kegiatan tumiyang nandur diantaranya: (1) Lomba warung hidup, (2) Sosialisasi program, serta (3) Pembagian bibit tanaman.

Lomba Warung Hidup

Lomba Warung Hidup termasuk ke dalam salah satu upaya kami dalam memanfaatkan lingkungan. Adanya lahan kosong di pekarangan rumah warga sekecil apapun itu akan sangat bermanfaat bila lahan tersebut dikelola dengan baik. Maka diadakanlah lomba ini sebagai upaya menginisiasi warga agar bisa memanfaatkan lahan di sekitar pekarangan rumah mereka. Pelaksanaan lomba warung hidup ini dilakukan di setiap RT yaitu sejumlah 10 RT. Masing-masing RT dibagikan 30 *polybag* dan tiga jenis bibit sayur yaitu kangkung, pokcoy, dan bayam. Tiga jenis sayur ini dipilih sebab perawatannya mudah dan paling cepat masa panennya.

Harapan dengan diadakannya warung hidup ini warga bisa mendapatkan bahan pangan khususnya dalam hal ini adalah sayur dengan mudah dan dekat karena di pekarangan sendiri tanpa perlu membeli. Hal ini senada dengan pendapat salah satu warga bahwasannya mengatakan bahwa warung hidup ini setidaknya membantu para ibu rumah tangga menyediakan bahan sayur yang terjangkau, dan lebih dekat sehingga tidak perlu membeli. Hal ini juga di ungkapkan oleh salah satu ketua RT,

"salah satu program yang bagus ini dari mas-mas dan mba-mba KKN ya, warung hidup ya namanya ? dari ini kami masyarakat uatamanya di tingkat rt bisa terisnpirasi juga untuk menanam tanaman sayuran dengan mudah di pekarangan yang kecil. Tentunya ini juga akan bermanfaat bagi kami, jika mau masak bisa ndak perlu ke pasar tinggal petik saja di pekarangan rumah." (Suwardi, 2022)



Gambar 1. Penilaian Lomba Warung Hidup

Lomba warung hidup yang diadakan oleh mahasiswa KKN ini juga menjadi ajang pelatihan bagi masyarakat tentang bagaimana tanggung jawab mereka dalam penjagaan serta perawatan tanaman. Karena dalam warung hidup ini nantinya akan ada beberapa aspek yang di nilai untuk menentukan juara terbaik, yaitu: pemeliharaan, pertumbuhan, keindahan, dan kreativitas. Dari hal tersebutlah nantinya akan dipilih juara sebagai bentuk penghargaan dari penyelenggara yaitu mahasiswa KKN.



Gambar 2. Pemenang Lomba Warung Hidup

Sosialisasi Program

Sosialisasi program tumiyang nandur dilaksanakan melalui pertemuan formal dengan mengundang Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Penyuluh Kehutanan, dan Dinas Pertanian. Melalui sosialisasi tersebut disampaikan bahwa program terkait penghijauan dengan berbagai jenis tanaman, utamanya jenis bibit tanaman yang akan digunakan dalam kegiatan penanaman, ditentukan sesuai dengan lokasi yang akan ditanami yaitu jenis tanaman rambutan, jambu merah, durian, mangga, tabebuya, balsa, aren dan ketapang kencana. Sosialisasi yang telah dilaksanakan ini merupakan bentuk penyadaran terhadap lingkungan, juga disampaikan secara teknis kegiatan dan waktu pelaksanaan. Serta manfaat bagi masing-masing pohon yang ditanam bagi masyarakat desa Tumiyang.



Gambar 3. Sosialisasi Dari Dinas Penyuluh Kehutanan



Gambar 4. Sosialisasi Dari Dinas Pertanian

Nandur sendiri merupakan kegiatan menanam pohon dengan jenis tanaman yang sudah disesuaikan dengan kondisi lingkungan di Desa Tumiyang. Berbagai macam bibit tersebut nantinya akan ditanam di berbagai lokasi dan juga sebagian dibagikan kepada masing-masing ketua RT, macam-macam bibit tersebut seperti tanaman balsa, tabebuaya, ketapang kencana agar bisa membuat tanah lebih kuat dan subur, serta tanaman rambutan, jambu merah, durian dan mangga. Salah satu bibit pohon yang diutamakan adalah pohon aren. Aren adalah jenis tanaman yang cocok ditanam di pinggiran sungai serayu guna mencegah bencana alam yang mungkin dapat terjadi, adapun manfaat lain dari pohon aren dapat dijadikan bahan minuman, gula, cuka, tepung yang dapat diperoleh dari batangnya dan lain-lain (Supriyatno, 2022).



Gambar 5. Sosialisasi Dari Dinas Lingkungan Hidup

Kemudian dalam acara yang digelar oleh mahasiswa KKN tersebut juga memiliki makna filosofis sendiri sebagai bentuk pembangun kesadaran dari dalam. Hal ini diambil dari tema yang di usung yaitu "*Urip Urup, Sopo Nandur Bakal Ngunduh*". Bapak Yuslam sendiri selaku wakil LPPM dalam sabutannya juga sedikit menjabarkan makna dari tema yang di usung dalam kegiatan Tumiyang Nandur, *Urip Urup* merupakan bagian dari falsafah Jawa yang dapat diartikan "Hidup itu berpijar" dari situlah mengandung makna bahawa hidup yang semestinya adalah menajdi penerang kepada sesame atau memberikan manfaat kepada sesame, bahwa manusia dilahirkan di dunia ini bukanlah untuk berdiri sendiri, serta seggalanya untuk pribadi namun kita lahir untuk saling memberikan penerang,

memberikan bantuan antar sesama tanpa Sadanya rasa pamrih. Hal ini juga tentunya senada dengan sebuah hadis yang berbunyi ‘*Khoirunnas anfauhum linnas*’ Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya. Kemudian “Sopo Nandur Bakal Ngunduh” yang dapat diartikan “Siapa yang menanam dia yang mememetik”. Kalimat tersebut bukan hanya diartikan secara tekstual saja namun jika melihat makna yang lebih luas yaitu tentang baimana ketika kita menebar kebaikan yang nantinya kebaikan pun akan datang kepada kita, begitupun sebaliknya (Yuslam, 2022).

Penyerahan Bibit Tanaman

Dalam pelaksanaan kegiatan peserta khususnya masyarakat desa Tumiyang yang di wakikan oleh setiap Rt/Rw nya terlihat atusias berpartisipasi dalam penanaman pohon ini. Dimulai dari peserta yang berangkat tepat waktu dalam menghadiri kegiatan serta menyimak materi dari pemateri. Setelah acara selesai dilanjutkan dengan proses serah terima bibit pohon dari Mahasiswa KKN Kelompok 56 Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri ke masyarakat dan kelompok tani desa Tumiyang serta simbolis penanaman yang dilakukan oleh Kepala Desa. Pendapat kepala Desa terkait tumiyang nandur,

“Semoga dengan adanya program tumiyang nandur ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat guna menanam pohon, dimana pohon merupakan bagian penting bagi lingkungan sebagai penyaring polusi udara, dan mencegah dari benca alam dan tentunya masih banyak manfaat lainnya untuk kebaikan bersama (Sugiatno, 2022)”



Gambar 6. Simbolis Penanaman Bibit oleh Kepala Desa



Gambar 7. Penyerahan Bibit

KESIMPULAN

Kegiatan tumiyang nandur ini berhasil dilaksanakan dengan pengadaan bibit tanaman yang diserahkan kepada masyarakat dan kelompok tani ±800 bibit. Kegiatan ini dilakukan sebagai edukasi dan bentuk kepedulian lingkungan yang difokuskan pada lokasi pengabdian yaitu Desa Tumiyang, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu adanya kegiatan ini semoga dapat menyadarkan kembali warga masyarakat Tumiyang bahwa pohon adalah bagian dari penyelamat lingkungan hidup. Karena sebagai bagian dari alam memang menjadi suatu keharusan bagi manusia untuk selalu menjaga, merawat, serta melestarikan alam. Hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan langkah kecil yaitu menanam pohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2018). *Manajemen Lingkungan Hidup Berbasis Partisipasi*. Pati: Kataba Grup, hal. 7.
- DPR. (2009). *UU RI No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengolahan Lingkungan*. Jakarta: DPR RI.
- Fauzi Setyobudi, S. (2018). Pendidikan Lingkungan Hidup di SMP Negeri 3 Kebumen Jawa Tengah. *JIPSINDO No. 1, Vol 5* (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/20180>), 1-20.
- lingkarLSM. (2014, November 04). *Participatory Action Research (PAR)*. Retrieved from LingkarLSM: <http://lingkarlsm.com/participatory-action-research-par/>
- Marliyani, N. (2014). Pemanfatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif No. 4 Vol. 2 ISSN: 2008-351X*, 124-132 (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/146/140>).
- Sugiatno, G. (2022, Agustus 25). wawancara mengenai kegiatan Tumiyang Nandur. (F. Latif, Interviewer)
- Supriyatno. (2022, Agustus 24). Pengisi materi dalam Kegiatan Tumiyang Nandur. (P. S. pemateri, Interviewer)
- Suwardi. (2022, 08 15). Pendapat warga mengenai lomba warung hidup. (I. Setyaningsih, Interviewer)
- Times, I. (2019, 03 14). *BNPB: Kebakaran Hutan dan Lahan karena Ulah Manusia*. Retrieved from IDN Times: <https://www.idntimes.com/news/indonesia/fitang-adhitia/bnpb-kebakaran-hutan-dan-lahan-karena-ulah-manusia>
- Yuslam, B. (2022, Agustus 25). Sambutan dalam kegiatan Tumiyang Nandur. (P. p. Nandur, Interviewer)